

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah yang ditandai oleh rendahnya rata-rata kualitas hidup penduduk, karena rendahnya tingkat pendidikan, dan kesehatan. Menurut Maipita & Fitrawaty (2014) dalam M. Adryan & Nasikh (2022) “Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memperoleh kebutuhan dasar seperti tempat tinggal, pakaian, minuman, dan obat-obatan”. Rendahnya ekonomi menyebabkan keluarga miskin tidak mampu memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan. Menurut Wiwin Herwina, & Wasmin, A. (2016) “Pendidikan sendiri merupakan salah satu bagian penting dalam penurunan angka kemiskinan”, dan jika ibu hamil tidak mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai, maka hal ini akan berakibat pada buruknya kondisi kesehatan.

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan seseorang dianggap miskin jika mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar makan dan bukan makanan, yang diukur dari pengeluaran selama sebulan. Jumlah masyarakat miskin di Indonesia saat ini berdasarkan data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS), di wilayah perkotaan pada bulan Maret tahun 2022 sekitar 11,82 juta jiwa, kemudian bertambah lagi di bulan September 11,98 juta jiwa, tetapi pada tahun 2023 pada bulan Maret jumlah penduduk miskin menurun menjadi 11,74 juta jiwa. Sedangkan di wilayah pedesaan jumlah penduduk miskin di bulan Maret 2022 berjumlah 11,82 juta jiwa, kemudian di bulan September 2022 berjumlah 11,98, dan alhamdulillah di bulan Maret tahun 2023 mengalami penurunan angka penduduk miskin menjadi 14,16 juta jiwa.

Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2023 mencapai 25,90 juta orang, dibandingkan September 2022, artinya jumlah penduduk miskin menurun 0,46 juta orang. Sementara bila dibandingkan dengan bulan Maret 2022, jumlah penduduk miskin menurun sebanyak 0,26 juta orang. Dan presentase penduduk miskin pada Maret 2023 tercatat sebesar 9,36%, menurun 0,21% poin terhadap September 2022 dan menurun 0,18 persen poin terhadap Maret 2022.

Masalah kemiskinan harus segera diatasi untuk mengurangi dampak buruk, antara lain menyebabkan semakin tingginya angka pengangguran, dan banyaknya anak yang putus sekolah. Sehingga kemiskinan menjadi masalah besar yang harus diatasi secara serius oleh pemerintah. Salah satu untuk menuntaskan kemiskinan adalah dengan berinvestasi pada sumber daya manusia yaitu masyarakat. Salah satu investasi pada masyarakat yaitu melalui pendidikan dan kesehatan.

Pendidikan keluarga sendiri merujuk pada proses pembelajaran dan pengajaran yang terjadi di dalam lingkungan keluarga itu sendiri. Pendidikan ini melibatkan nilai-nilai, norma-norma, dan keterampilan yang diteruskan dari generasi ke generasi melalui interaksi antara anggota keluarga. Pendidikan keluarga sangat berperan penting untuk membentuk karakteristik, moral, dan sikap seseorang.

Selain meningkatkan pendidikan keluarga program PKH ini juga meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan keluarga. Kesehatan keluarga sendiri mencakup berbagai sumber, interaksi dan kondisi ekonomi, dan sosial. Menurut Friedman (1998) dalam Fauziah, A. Nur (2017) “Terdapat 5 fungsi keluarga dan dalam hal ini keluarga melaksanakan fungsi ke 5 yaitu : Fungsi perawatan atau pemeliharaan kesehatan (*The Health Care Function*) adalah untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktivitas yang tinggi”. Strategi tersebut kemudian diaplikasikan kedalam program-program yang dikhususkan untuk masyarakat miskin untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat miskin. Salah satu program yang dibuat oleh pemerintah ialah Program Keluarga Harapan (PKH). Pemerintah mengeluarkan kebijakan Program Keluarga Harapan melalui UU No.40 tahun 2004 tentang jaminan sosial yang ditindak lanjuti dengan Perpres No.15 tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan.

Sejak tahun 2007 pemerintah Indonesia telah melaksanakan program bantuan tunai bersyarat (BTB) yang kini dikenal dengan program keluarga harapan (PKH). Program Keluarga Harapan (PKH) dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka

mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan sosial kepada masyarakat miskin sekaligus sebagai upaya meminimalisir angka kemiskinan yang terjadi di Negara Indonesia.

Keluarga Penerima Manfaat sebagaimana tertuang dalam peraturan Menteri Sosial RI No.1 pasal 8 ayat 1 & 2 tahun 2018 tentang PKH menyebutkan bahwa pada komponen pendidikan ketentuan yang harus dilaksanakan oleh KPM adalah mengikuti kegiatan belajar dengan fasilitas pendidikan yang ada, bagi anak usia sekolah wajib belajar 12 tahun.

Secara aturan yang terjadi pada dana bantuan PKH ini masih saja disalahgunakan oleh KPM, pada komponen pendidikan akan menyebabkan tingkat kehadiran siswa tidak mencapai seperti aturan program, tidak komitmennya orang tua terhadap pemenuhan kewajiban sebagai penerima PKH, dan bantuan yang seharusnya untuk pendidikan anak sekolah malah digunakan untuk kebutuhan lainnya, akibatnya, permasalahan ini memengaruhi anak-anak KPM, yang berujung pada resiko putus sekolah. Pada aspek kesehatan, penyalahgunaan dana bantuan PKH dapat menyebabkan ketidakaktifan dalam pelayanan kesehatan, penggunaan bantuan tidak sesuai ketentuan, serta dana bantuan malah digunakan untuk hal lain dan pada akhirnya berdampak pada anak kurang gizi dan stunting.

Program Keluarga Harapan pada bidang Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan (seperti mendukung wajib belajar 9 tahun, pendidikan kesetaraan, dll). Pendidikan Keluarga merupakan usaha yang dilakukan oleh orang tua melalui pembiasaan dan improvisasi guna membantu perkembangan pribadi anak. Pendidikan keluarga tidak hanya berupa proses teoritis, tetapi juga mencakup praktik dan implementasi nyata. Meskipun demikian, banyak orang tua belum sepenuhnya memahami konsep Pendidikan keluarga tersebut.

Pendidikan keluarga sendiri merujuk pada proses pembelajaran dan pengajaran yang terjadi di dalam lingkungan keluarga sendiri yang melibatkan nilai-nilai, norma-norma, dan keterampilan yang diteruskan dari generasi ke generasi melalui interaksi antara anggota keluarga. Selain meningkatkan pendidikan keluarga program PKH ini juga meningkatkan akses dan kualitas

pelayanan kesehatan keluarga. Kesehatan keluarga sendiri mencangkup berbagai sumber daya dan kondisi ekonomi itu sendiri.

Dari hasil observasi peneliti di Kelurahan Mangkubumi menunjukkan bahwa jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) masih cukup tinggi, yaitu dengan angka mencapai 1001 Keluarga Penerima Manfaat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat kemiskinan di Kelurahan Mangkubumi masih berada pada level yang mengkhawatirkan, khususnya dalam aspek pendidikan dan kesehatan keluarga. Berdasarkan realitas tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti mengenai permasalahan ini melalui sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pendidikan dan Kesehatan Keluarga”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini diperoleh dari uraian latar belakang masalah yaitu :

1. Jumlah penerima bantuan PKH di Kelurahan Mangkubumi yang masih banyak jumlahnya, yang artinya masih banyaknya angka kemiskinan
2. Masih adanya dana bantuan yang belum digunakan dengan baik oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Apakah Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh terhadap pendidikan keluarga ?
2. Apakah Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh terhadap Kesehatan keluarga ?

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah cara untuk menjelaskan secara rinci variabel atau konsep penelitian agar dapat diukur secara objektif dan terukur dalam penelitian. Definisi operasional diperlukan untuk memastikan bahwa setiap penelitian memahami dan mengukur variabel atau konsep yang sama dengan cara yang konsisten dan terukur. Dalam penelitian tentang Pengaruh Program Keluarga

Harapan Terhadap Pendidikan dan Kesehatan Keluarga , beberapa contoh definisi operasional yang dapat digunakan adalah :

1. Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan merupakan program pemberian bantuan berupa uang tunai kepada para penerima manfaat PKH berdasarkan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan. Program Keluarga Harapan ini bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dan merubah perilaku yang tidak mendukung terjadinya peningkatan kesejahteraan.

2. Pendidikan Keluarga

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pendidikan dan kesehatan keluarga sering kali melibatkan kebijakan pendidikan yang inklusif. Pendidikan yang baik dalam keluarga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan pembangunan manusia yang berkelanjutan.

3. Kesehatan Keluarga

Kesehatan keluarga adalah usaha yang terus menerus untuk menjaga kesehatan setiap anggota keluarga dalam menjaga kesehatan bersama. Peningkatan akses terhadap layanan kesehatan keluarga, dapat meningkatkan kualitas hidup pada anggota keluarga, dan kesehatanpun akan terkontrol dengan baik.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dicapai diantaranya yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pendidikan keluarga
2. Untuk mengetahui pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesehatan keluarga

1.6 Kegunaan Penelitian

1. Bagi teoritis :
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau menjadi bahan referensi bagi perkembangan penelitian selanjutnya.

2. Bagi praktis :

a. Bagi jurusan, penelitian ini bisa menambah informasi dan studi literasi ilmu pengetahuan khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.

b. Bagi masyarakat umum, dapat bermanfaat dengan adanya pemahaman lebih baik antara pengaruh program keluarga harapan terhadap pendidik dan kesehatan keluarga.

c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam memahami permasalahan yang diteliti.